

Lusianus Oni Lalian

Gelembung Hati Yang Kelam



Gelembung Hati Yang Kelam

Lusianus Oni Lalian



BINA DAMAI UTAMA
KERTHASANGSKARBHISEKAKA DHARMA

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Lalian *Lusianus Oni*
Gelembung Hati Yang Kelam
- Cet. 1. - Kefamenanu/ Yayasan Bantuan Hukum Bina
Damai Utama, 2024.
vii, 108 hlm, 14,8 cm x 210 cm
Bibliografi : ada setiap bab
ISBN. 978-623-10-2240-0

Judul : Gelembung Hati Yang Kelam

Penulis:
Lusianus Oni Lalian

Penerbit
YAYASAN BANTUAN HUKUM BINA DAMAI UTAMA
Jl. Sisingamangaraja Gg. Belakang Rutan, Kefamenanu Selatan, Kecamatan
Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara
Timur.

Tata Letak :
Glen Daniel Febrian Ongkio Buol

Editor :
Isakh Benyamin Manubulu., S.H., M.H., CPrM
Hildegardis Ina Tona, S.Th., M.Th.
I Putu Raditya Sudwika Utama., S.H., M.H
Victor Imanuel Nani, S.Pd., M.Pd.

Design Cover :
Frengky Nelson Baiyang Weni, S.Kom

Dicetak oleh :
INARA
Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG. DILARANG MENGUTIP SEBAGIAN ATAU SELURUH ISI BUKU INI DENGAN CARA APAPUN, TERMASUK DENGAN CARA PENGGUNAAN MESIN FOTOCOPY, TANPA IJIN SAH DARI PENERBIT.

Prakata

Anggun paras melukis riang dan riaknya hari terpampang mesra dan pasrah pada ruaknya waktu. Disini dikelangit hidup hadap irama kehidupan. Aku meneteskan pikiran dan rasa pada sebuah **Gelembung Hati Yang Kelam.**

Kefamenanu, 2024
Sang Penulis

Daftar Isi

Prakata	ii
Daftar Isi	iii
<i>Asmara Riang</i>	1
<i>Harmoni Murka</i>	2
<i>Balik Bilik</i>	3
<i>Renung Renang</i>	4
<i>Coretan Elegan</i>	5
<i>Asa Rasa</i>	6
<i>Hikayat Cinta Jati</i>	7
<i>Larikan Di Penghujung Ruang</i>	8
<i>Kekasih Hari!</i>	9
<i>Kekasihku Waktu</i>	10
<i>Kabar Bayang</i>	11
<i>Aku & Laut</i>	12
<i>Sahabat Hari</i>	13
<i>Timbangan</i>	14
<i>Hidayat</i>	15
<i>Bale Meto</i>	16
<i>Hostepas</i>	17
<i>H- Cool</i>	18
<i>Asa & Juang</i>	19
<i>Muda/Mudi & Jiwanya</i>	20
<i>One Type</i>	21
<i>Sahabat Belantara</i>	22
<i>Purna Ajuk</i>	23

<i>Siapa Kita</i>	24
<i>Entah Rayu?</i>	25
<i>Jalan Dan Hidupnya</i>	26
<i>Semarak Pigi</i>	27
<i>Dingin</i>	28
<i>Bajik Bajingan</i>	29
<i>Tangisan Jerami</i>	30
<i>Kabar Hujan</i>	31
<i>Aroma Warteg</i>	32
<i>Malam Hari</i>	33
<i>Paduka</i>	34
<i>Wahai Pecundang</i>	35
<i>Wasiat</i>	36
<i>Nostalgia</i>	37
<i>Sembilu</i>	38
<i>Akulah Dia</i>	39
<i>Kupu-Kupu</i>	40
<i>Aku & Nazar</i>	41
<i>Tapi Bukan Tentang Malam</i>	42
<i>Coretan Elegan</i>	43
<i>Aku Tuang Dalang</i>	44
<i>Nirwana</i>	46
<i>Kembalilah</i>	47
<i>Hiasan Hati</i>	48
<i>Tuai Pelapih</i>	49
<i>Persona Lihai Fake</i>	50
<i>On or Off</i>	51
<i>Kisah Siunan</i>	52
<i>Titisan</i>	53

<i>Puntungan Kata</i>	54
<i>Khayalanku</i>	55
<i>Tajuk Saudara</i>	56
<i>Torehan Pantura</i>	57
<i>Musafir</i>	58
<i>Laksamana</i>	59
<i>Personanya</i>	60
<i>Mata Sajak</i>	61
<i>Tatkala Cerita</i>	62
<i>Ngiang Gelap</i>	63
<i>Sang Ketika</i>	64
<i>Niscaya Dingin Itu Hangat</i>	65
<i>Tirai Lepas</i>	66
<i>Jalan Masih Panjang</i>	67
<i>Tameng Manis</i>	68
<i>What Itu Apa?</i>	69
<i>Asa Juang</i>	70
<i>Kedai Biru Permabi</i>	71
<i>Jasa Hero</i>	72
<i>Usik & Bara</i>	74
<i>Cerita Kasih</i>	75
<i>Hidup Cinta</i>	76
<i>Pelu Menyengat</i>	77
<i>Just Say Hallo</i>	78
<i>Pretensi Esok</i>	79
<i>Mata Setan</i>	80
<i>Gubuk Tua Permabi</i>	81
<i>Literasi Rasa</i>	82
<i>Nasehat Rindu</i>	83

<i>Kekasih</i>	84
<i>Tenda Hemat</i>	86
<i>Tentang Pujangga</i>	87
<i>Wangian</i>	88
<i>Aku di Dekatmu</i>	89
<i>Blakan Tensi</i>	90
<i>Isyarat Isi Kepala</i>	91
<i>Tentang Salam!</i>	92
<i>Ikhwal Juni</i>	93
<i>Dia dan Keindahannya</i>	94
<i>Pribadi Adalah Suatu Keunikan</i>	96
<i>Untaian Rasa</i>	98
<i>Untukmu-Ibu</i>	100
<i>Jalan Masuk Kapitalisme Buntut</i>	102
<i>Oleh-Nya</i>	103
<i>Abadi Kasih Tuhan</i>	104
<i>Pesona</i>	105
<i>Hanyalah Kuasamu</i>	106
<i>Aku Mengenal Diriku</i>	107

*“Gelembung hati yang kelam
mengisi lara dalam lantunan
puisi”*

Anonim

Asmara Riang

Onie

Kau asmara rianganku
Kutemui kau saat sudahnya paruh!
Terhantar dalam bayangnya malam
Ku'katakan kau asmara riangku

Aku mengaduh pada air mata sembilu
Saat sudahnya kau berhimpit biduan
Terhantar dalam nyatanya malam
Ku'katakan kau purna elok di pelaminan

Kau asmara riangku
Ku'katakan hari ini dalam kecemasan,
Terpatria dalam riang benakku sungguh!!
Kita bersandar di labuan layar
Amin cinta

Harmoni Murka

Onie

Kau kutemui sudah dalam cerita untaian
Berkanjang dalam ajakan cerita talian
Kemanakah kita berkandang mesra?
Kesanakah kita berlebur sorai hulala?

Dengan Katup mata nan kutub hamparan dingin
Bising dikata bisik dalam alunan ngeger padanan
Biar sepertiga waktu dihardik mundur berkanjang abda
Kutemui kau harmoni di pelataran murka

Padanan cinta dan ketakutan wujudnya ketahuan
Bongkah hati singgasana mewabah empedu
Pasok harmoni yang kemarin diseduh adem
Pesona Murka kian riang bahak mengarungi
Kebaikan kita harus nyata bukan harapi kebaikan

Balik Bilik

Onie

Dibalik Belaian tembok biru
Sangat manja ala anak kuan
Diskursif khas rotasi pur-purnama
Aku dan kamu kita bercinta lewat waktu

Dibalik Belaian khas warna biru
Tenunnya kenyal ala anak dawan
Konsensus masa rotasi par-parmadani
Aku dan kamu kita melawat lewat cinta

Dibalik belaian sepak terjal nuansa biru
Arsitek unyil ala anak kritis biboki
Diplomasi paten rotasi ter-ternyaman
Aku dan kamu kita hidupi makna
kehidupan

Renung Renang

Onie

Rabu tak sepadan pada berinai
Masih dengan bisik kata-kata nan halus
Bagimu rabu cepatlah kau hantari
Padan ini siap berperan pada jumat

Kembali harap merayu ratap pada rabung
Masih hampa bisik naga-api nan gilas
Bagimu jumat tidaklah kau datangi
Padan ini pantang pada hari keramat

Kian sunyi pada tembok-tembok khusyuk
Masih renung renang pada kawanan kecil
Bagimu hari-hari itu istimewa-mewah
Padan ini tetap setia pada diamnya hari

Coretan Elegan

Onie

Ade! Dengan helaan napas yang panjang
Sapanya manja, sematan sutra padanya
Bak tatkala perang dunia ketiga terjadi
Tenang dan solid hadapi seruan; Aaabangg!

Abang! Dengan sigap dan lantang juang
Langkah ini gagah dan hentak maju elegan
Bak tatkala edukasi lolos seleksi militer
Patuh dan setia hadapi parasnya; Aaadeeee!

Adee! Pada Larikan coretan elegan ini
Tertuang syahdu dan masyuk padamu
Sejauh mana engkau berpergian
Ketahuilah cintaku tulus dan hebat padamu

Asa Rasa

Onie

Padanan rasa adonan bolu asa
Saat sudahnya cahya bagaskara kilau
Ajian kelappun tunduk menerima cahyanya
Merenung adalah jalan dan tabiatnya

Cemestry tirah bingkisan kado kasa
Saat sudahnya lelap durjana terkapar
Sajian nikmatpun lahap menerima aromnya
Mengenang adalah lari dan adaptasinya

Kiprah jalin aruknya permadani pasutri
Saat sudahnya tua nakaf mengitari pikiran
Derap karibpun mangsa menerima geloratnya
Kontemplasi adalah tidur dan keabadian

Hikayat Cinta Jati

Onie

Kau teman hikayat tak bernyawa
Dalam suasana senyawa penopang sengat
Meski harganya mereka sepenggal kata
Setidaknya pengorbanan adalah kebesaran

Di bawah jati penampung sandi
Hanya aku dan segelas kopi bersama pahitnya
sedang menanti rasa manis yang hilang di dasar cangkir
Setidaknya permenungan adalah totalitas

Selamat mengayu samudera nan sunyi
Daun dan ranting jati adalah sepasang kekasih
Mari Musim dingin tiba sayup-sayup ranting kedinginan
Setidaknya kita berselimut kasih dengan cinta sampai
terluka

Larikan Di Penghujung Ruang

Onie

Sudah jadi isyarat juang kalau beradu di dunia panggung
Sambil merapikan syarat gaung yang berantakan
Larikan hari H telah dekat
Memanggil jiwa yang haus akan kebenaran

Ruang penghujung di larikan juang
Jalan-jalanan dipenuhi comelan sebaya
Di tepi hari H, berjejer para peracun kerap gaung
Tiada yang lebih elok dan manja diri
Nostalgia cerita kekanak-kanakan

Banyak tatapan sinis dan omelan pengikut kerap langkah
Tidak..tidak! Sambil eleng kepala wkwk..wkk
Ada orang yang peduli dengan kerap langkah
Jangan berbalik, nanti kau dapat senyum ejekan
Huhuhu...Huhuhu

Larikan di penghujung Ruang
Mau tertawa tapi bukan lelucon
Ini tentang jiwa yang mengaung-ngaung
Elok kebenaran di tepi-tepi hari seutuhnya
Ruang larikan di penghujung Hari

Kekasih Hari!

Onie

Aku tengah menulis syair
Pada untaian sedih dalam perosa
Padamu aku katakan
Sanggupkah engkau berjaga-jaga denganku?

Keruh air mataku pada bekap jejak saudara
Pada untaian perih dalam larikan
Padamu aku katakan
Engkau akan menyangkalku saatnya sudah!

Kemesraan kita adalah nama lain
Pada segala sajak ramu tua
Padamu aku katakan
Biarlah semua mengalir, mengalir bak air sungai

Kekasihku Waktu

Onie

Kamu siapa? sedang sonukah?!
Iyoo bangun bantu pikiran untuk jalan
Setelah beberapa waktu tidur di pundakkah
Lelap terapanmu itu rekaan belutaran

Siapa Kamu? Kekasihnya waktu?!
Iyoo candamu bikin candu padanan jalan
Setelah waktu rayu sanduhnya simpang
Ngakak riakmu itu ulasan siang boong

Kekasihku waktu!
Iyoo rehatlah bukan tidur jalan pikiran
Setelah sudah buaian manja perangai
Beberapa bangunan tinggi bangkit dari
reruntuhan

Kabar Bayang

Onie

Kabar Bayang....

Aku bertulis pada sajak-sajak rupa
Cerita khas aroma Onie & cerita elegan
Masih menyengat raut meningkap
sungguh

Ouu Gadiss....

Aku berkata pada santunan sadis rupa
Kau merenggut amnesia pada pokir kosmos
Masih tentang kabar bayang dalam tirani

Kabar Bayang....

Derap urai kau bertamasya liang liar
Cerita bayang dalam malam bertuang sahik
Bayang, bersemayamlah di singgasana ini
Sungguh dengan kasih dan kisah elegan

Aku & Laut

Onie

Tidak ada deru indah dari derunya ombak!
Tidak ada cinta yang bersih dari putihnya pasir
semua yang bermuara indah hanya pada laut
Cintanya bersih dengan rasa yang benar adanya

Sejauh estetikanya diri, ku katakan hilirnya laut
Sejauhnya ekspesinya diri hanyalah hiperbola
Semua yang bermuara indah hanya pada laut
Sungguh adanya memberi kehidupan tanpa kamufase

Kau dan bebasnya dirimu tak sebebaskan laut adanya
Kau dan cintanya dirimu tak secintanya laut adanya
Semua yang bermuara indah hanya pada laut
Seyogyanya adanya dirimu dan laut adanya

Sahabat Hari

Onie

kata Senja

Dalam bisik bisiknya paras
Dia selalu dinantikan dengan rasa
Dibalik bilik bungkamnya harapan

Kata Senja

Aku perlahan usai dinanti gelap
Dia selalu ditarik bertanda butuh lelap
Sudahlah nantikanku di hari esok

Kata Senja

Senduhlah sudah aku melawat gelap
Dalam Dia "Bersemayam harapnya rasa
Nanti kuceritakan saat senja berikutnya

Kata Senja

Sudahkah tahu indah itu lama?
Kata Dia "Aku t'lah diburuh banyaknya jiwa
Aku hanya suka menikmati rasa dan parasnya

Timbangan

Onie

Apa makna kesetimbangan kosmos yang tak berusik?

Tatkala nyanyian koor tak berubin!

Kusut masai, sia-sia menuju untaian indah berterik

Kekudusan dan kesucian moralnya kebebasan

Pesona kian memesona katakan iya atau tidak!

Renggutlah nyawa berusik tak bermakna

Jawabnya, Dakwaaan tak semena-mena kau berkerai

Jangan bodoh 'yang diketahui hanyalah air sumber
kehidupan

Apakah kau mengutuk es yang cair dari bekunya?

Dengan serapah 'enyalah kau sang iblis

Kosmos adalah gambaran arsitek bermoral

Semestinya engkau menimbang antara iya atau tidak!

Pena 'yang bebas mengasihi adalah yang bebas membenci'

Hidayat

Onie

Taburan gemoy gaunan pustaka
Cerita pustaka invest hari ceria
Aku titipkan padananku padanya
Carik gemoy pada punduk pula

Taburan kata-kata ini hati
Direstui debarnya denyut nadi
Tidakkah kau membenci saat ini
Pastinya aku merembuni diri

Tajuk hari dalam purna hidayat
Dirazia kecewa padanan kusut
Tidakkah kau tulus dalam hasrat
Nantikan pada cinta tak melayat

Bale Meto

Onie

Kuan bale..bale para borjuis
Tanah para leluhur sandingan anak kuan
Budaya tah, tiun naka mese atoen meto
Kini di durjanahi para gendot-gendot

Paleo bale...seyogyanya pribumi atoen meto
Membuming durjana aku dada borjuis
Budaya tah, tiun naka mese atoen meto
Kini fatamorgana para atoen meto

Bale kuan...pulanglah pada kiprahmu
Leluhur pada liang kubur so merenggek
Melihat budaya warisan kian menua
Mari kita jaga sama-sama

Hostepas

Onie

Terkubur dalam balutan suka
Hari riang berganti kian tertimpah
Panutan anut ANU kian keram
Memendam sumpah buyut buyutan

Hey kau Sangkakala tuk pujian
Dengan sorak sorai bergumang
Panutan anut ANU kian heran
Menatap tata upah buyut buyutan

Dari tubir engkau pun merasa
Dengan ngiang keruh ber-hostepas
Panutan anut ANU kian muak
Menyingkir sudah dupa buyut buyutan

H- Cool

Onie

Menanti dalam kemelutnya dingin
Mengafirmasi menanti itu menyakitkan
Dalam semeru samana H-
Aku rebah dengan tulang belulang mati

Menanti dalam penantian panjang
Mengafirmasi jawaban bersabar itu indah
Dalam semeru samana H-
Aku deg-degan dengan waktu yang
mengalah

Menanti di tangan deru dan dinginnya sore
Mengafirmasi kata' juang itu hangat
Dalam semeru samana H-
Masa depanmu ada didepan perjuanganmu

Asa & Juang

Onie

Derap langkah Permabi, irama hentak pasti tak terhenti
Mengukir kiprah, dalam sejarah bangsa yang gemilang
Membangun fondasi kuat, bagi muda-mudi yang tangguh,
Menggali potensi, mengejar mimpi yang terpendam.

Muda-mudi bangsa, berdiri tegak dan berani,
Menatap masa depan, penuh harapan dan cita-cita.
Permabi berjanji, akan selalu mendampingi,
Membimbing langkah, dalam perjalanan yang panjang.

Berkompetenlah, jiwa patriot bungkamkan skeptis,
menata ria, dengan semangat gugah membara
Kau adalah, niscayanya masa depan bangsa
Dan Permabi ada, untuk mewujudkan impianmu.

Marilah sorakan kita bersama-sama,
Mengukir kisah, dalam sejarah bangsa
Kiprah Permabi, dalam semangat asa juang muda-mudi,
Nekaf Mese Ansaof Mese
Kita wujudkan Muda/Mudi bangsa yang berkompeten
dan hebat.

Muda/Mudi & Jiwanya

Onie

Organisasi, Muda/Mudi kiprah juang dan kobaran
Muda/Mudi tak purna koar semangat juang
Genggam erat harapan, menuju masa depan yang cemerlang

Organisasi, melaju ide dan gagasan serta harapan
Menggaung patriot, melantun nada-nada tinggi
Muda/Mudi beradu luhai, support padanan kasih dan kisah
abadi

Muda mudi bangsa! Juang dalah harapan
Kobarkan spirit membara, raih puncak keniscayaan
Menghadapi dunia, menciptakan perubahan yang berarti

Mereka belajar kepemimpinan, mengasah keterampilan
Menjadi sosok yang tangguh, berani, dan berintegritas
Mereka siap menghadapi tantangan, menaklukkan dunia

Organisasi, menemukan jati diri
Berpeluang untuk berkarya, berkontribusi, dan berprestasi
Mereka menjadi pilar bangsa, membangun masa depan nya

One Type

Onie

Kuntum Bunga pada Malam
Getar neraca pada dinding rewot
Kau berolah olahan pada type layar
Aku berpandang pada cahya sabari

Melihat dan berbicara pada mekar
Getar neraca pada dinding rewot
Kau adalah kisah tahunan kan datang
Aku bertaut pada cahya samsara

Seperti bunga dan mekar pada malam
Getar neraca pada dinding rewot
Kau lembar tabularasa pada tinta tuan
Aku melukis pada cahya keabadian

Sahabat Belantara

Onie

Kata doang.....

Dia selalu tertawa dalam kesederhanaannya
Dibalik bilik kesengsaraan

Tengil...

Kau tahu hatiku keruntuhan
Jual! jual harga diri bukan!?
Ketawalah-tertawalah saat ini hatimu bersukaria
Lima puluh- lima puluh cuman ini malam

Seperti sudah waktunya! sudah saatnya,
Aku dan tangisannya dalam kata doang
Saat-saat ku terbangun dan terjaga
Pada pucuk aku telah bertobat

Purna Ajuk

Onie

Biar di sepertiga hari
Penantian panjang dalam ramaian
Dengan diri kokonya melihat pijar
yang kian-ain berkaca retak

Melukis dalam sajak bergumulai
Begitu seperti cahya kunang dalam rimba
Dengan patriot menatap pijar
Yang kian-ain berkaca retak

Aku purna dalam khasiatnya ajuk
Seperti lalunya roket dan asapnya
Dengan cecal menatap pijar
Yang kian -ain deras dan alir

Siapa Kita

Onie

Siapa kita?

Habitus pada padanan pucuk ulung
Tatkahala jari jemari menari riak ria
Konfrontasi sendu dan glamour perangai

Siapa kita?

Lebih baik kooptasi pada gubuk purna
Dikala gonggongan asyu pada malam
Saat saat sudah melanggar preskripsi jalin

Siapa kita?

Katakan sekarang kita fitur dalam galaxy jalin
Seyogyanya siapa kita dalam untaian jalin
Representasi Perangai hampa tujuan jalin

Entah Rayu?

Onie

Pada punduk Aku gubuk
Pada gubuk Aku gugup
Pada gugup Aku tunduk
Pada tunduk Aku endap

Kau dan Aku tahu??
Larutan mix pada kosa kasa untaian
Entah dari mana dan kapan?
Leburlah kau dan aku larutan tak terelakan

Sudah kan' Ku rayu kau semalaman
Pada punduk, gubuk, gugup, tunduk hingga endap!
Aku dengan lantanganya bertanya?
Lalu apa yang kau paham dari kata larutan
kosa kasa

Jalan Dan Hidupnya

Onie

Merindukan Bulan tangan tak sampai
Dengan cemberut pasrah penglihatan
Pada bahu bersandarkan jalan
Selamat pisah bahwa hidup harus jalan

Jauh penglihatan dalam sukma cemestry
Taut hidup utuh dalam patriot
Pada bahu bersandarkan jalan
Tegas dalam prinsip kokoh kuat di jalan

Antara teman, sahabat, kawan, dan sesamanya
Telah mengurai uniknya cemestry belaian
Sudah saatnya kita hidup, dalam jalan
Pada perjalanan kusampaikan terang amin

Semarak Pigi

Onie

Semarak riu ria kala sudah
teriak sorak rua tabur bahagia
Puncak juang juga bersamanya
Kenikmatan Elok tiada dustanya

Hari kemarin telah merestui kita
Merajut kisah kasih bak adem sari
Dari sana aku beranjak berjalan
Dari sini aku berjalan, berlari

Sejuta rasa bertaburan; sedih, bahagia
Tatkala semuanya purna
Dalam tajuk tajuk keharmonisan
Aku sampaikan sepanjang jalan kengangan

Sepanjang jalan kenangan
Taburan hias digapai erat
Semoga salam dan doaku direstui sang khalik
Terima kasih banyak dan mohon maaf

Dingin

Onie

Aku Reinha

Malam ini telah merenggut poriku
Tak kuat dingin dalam namanya
Kota dingin Soe East Nusa Tenggara

Aku Reinha

Tak tahu larik dalam balutan dingin
Dinginnya tak sahabat; kiat aku musuhnya
Kota dingin Soe East Nusa Tenggara

Aku Reinha

Dalam tebalnya kain hangat sang pujaan
Aku berseteru dalam gigihnya dingin
Biar dimakan dingin Soe East Nusa
Tenggara

Aku Reinha

Tentang cerita aku dan dingin soe
Jika tangkasmu kuat; aku ingin bersahabat
Kota dingin Soe East Nusa Tenggara

Bajik Bajingan

Onie

Saat sedup banyak pelinap
Unik dengan cupak ngewel
Bak induk ayam kehilangan anaknya
Kau tertangkap basa kapan dan dimanapun

Sudah kemarin aku berseru
Kemarin sudah kau suguhkan
Kopi pas pada pagi atau sore
Kebajikan pada panji niatmu

Aku terawang...
Kau terlalu candu nan cemas
Gegabah bahkan lelap harapan
Di penghujung koridor kan kuucapkan
Selamat sedih akan menyanderamu

Tangisan Jerami

Onie

Tangisan Jerami...
Sudah didepak bulir-bulirnya
Saat si petani menyanyikan mars kesatria
Memeluk pergi dengan tuang tak beruang

Tangisan Jerami..
Entah saat-saat kapankah?
Kapan gugurnya aku dengan mars penghormatan
Memeluk datang bukan sekadar jerami!

Tangisan Jerami..
Dalam pundak si petani tulen
Sujud gugurku kuhijrahi
Memeluk erat nafas-nafas sumbangmu

Tangisan Jerami...
Telantar dari sang tabir
Aku sang jerami pada paru petani
Kerabat makmum petani seutuhnya
Tentang bagian dan bagaikan!

Kabar Hujan

Onie

Kabar Hujan...

Tentang rintiknya membuat malas gerak
Akan kabarnya hujan dengan ketulusan
Tentang dingin dan lembut sentuhan di
kulit

Kabar Hujan...

Telah mengetahui keberadaan naluriku
Akan kabarnya hujan dengan keriuhan
Tentang sahabatku yang menarik atau
membuka selimutnya

Kabar Hujan...

Duhai dentumannya makin keras sembari
Akan kabarnya hujan dengan kesyahduan
Tentang hangatnya kopi penikmat dalam
tetesan riuhnya hujan

Aroma Warteg

Onie

Ruang sajak merayu rasa
Khas aroma kopi warung tegal (warteg)
Menampas dingin menusuk diri
Masih kudengar ngaungan suaranya

Masing- masing menyapu salju dari depan
pintunya sendiri
tak peduli embun beku di atap tetangga
Kau tak'kan bisa ingat lagi
Biar Menghilang bersama takdir

Telinganya mulai berdarah
Melihat uraian kumuh di balik warteg
Hanya aroma kopi di rasa pori-pori
Biarkan imajinasi anda melayang

Malam Hari

Onie

Maraba jalan kabur pandangan
Malam ini dia menyebutnya ulang-ulang
Dengan kontras sembari bisikan pesan
Sayang Malam ini malam minggu!

Duri menerjang jadi pusing kepala
Malam ini aku meyakinkannya ulang-ulang
Dengan kontras sembari bisikan pesan
Sayang malam ini malam seperti hari!

Hilang makna tiada arah
Malam ini aku bertuang pada bayang
Dengan kontras sembari bisikan pesan
Sayang malam ini waktunya sembhayang!

Paduka

Onie

Salam paduka raja
Aku rekan panglima perang
Siasat perang musnahi lawan
Medan madani lumuran darah

Salam paduka raja
Kusangka aku dapat purna
Pedang kusau tatkhala lekat
Aku hanya berjuang

Salam paduka raja
Luntang ramanda jiwa patriot
Kian menua aku tawarkan
Salam madani lumuran darah aku hanya
berjuang

Wahai Pecundang

Onie

Ada apa pecundang?
Kau berjenaka kala cakra dunia
Sorot matamu menerpa kuasa
Dunia utilasi tak kau acuhkan

Bagaimana Pecundang?
Terlantun ronta kedok juara
Sorot Matamu menerpa kuasa
Pelahap kekosongan jiwa masal

Mengapa kamu pecundang?
Meraba ramai dalam sunyi
Sorot matamu menerpa kuasa
Seyogyanya jumpai wujudnya kebenaran

Caraku melarik beraninya
Kuasa t'lah menerpa; matamu soroti
Dari sunyi dalam ramainya
Apa yang diinginkan di usia renta ini?

Wasiat

Onie

Pada rindu juga
Direnggut nadi sang gairah
Pada hari juga
Mengundang badai sang hasrat

Mewakili Juang
Jauh berpesan pada jalin
Mewakili Puja
Hidup berpesan pada kehidupan

Pemuja Rindu dan Juang
Direnggut dan jauh gairah jalin
Pada hidup dan undangan
Aku hanya berpesan

Nostalgia

Onie

Kata Dia dalam pesan sajian
Aku Menu menua bersamamu
Toreh risih pada monitor mimik
Kau tertangkap basah pada hari ini

Kata Dia cinta bersembunyi dalam celana
Tertata tatap dengan tak kedip
Sudahkah tepat kau bernostalgia?
Kau butuh waktu untuk memberi diri

Kata Dia pelatuk ini sudah berdawai
Dawainya bercumbu kemesraan
Suara dan lakumu canda bagiku
Jangan lupa berbenah diri
"Aku butuh dunia nyata"

Sembilu

Onie

Ada Sembilu meretas nalar
Bernalar jua sublimasi rehat
Aku tahu benar riaknya
Creator film pengahantar liang kubur

Masih sunyi rasa gelagat
Biar kuobati sendu dengan hajat
kupikir itu sinopsis liang kubur
khalayak fatamorgana cerita komedian

Kupikir semuanya hanya ilusi
Harusnya jadi lirik-lirik nyanyian duka saja
Ataukah aku hanya ubah jadi untaian
Mengejar khayalan hanya akan
membunuhmu

Akulah Dia

Onie

Akulah Dia

Dalam okrestrasi bayu usik
Tanda dekat "Tangkap dan bunuh Dia"
Pelahap Kosong jiwa tunai tak seberapa

Akulah Dia

Dalam gocekan serdadu-serdadu ketat
Tanda dekat "Salibkan Dia-salibkan Dia"
Dibawah tiang Raksasa kuasa negeri

Akulah Dia

Dengan pasrah dan serah diiringi
Tanda Dekat "Biarkanlah terjadi seturut
KehendakMu yh Bapak"
Naungan mereka tak tahu apa-apa

Kupu-Kupu

Onie

Kau hantu rimba
bertameng bak sniper
Datang dengan peluh manja
khalayak Sabda-sabda kuasa

Kau ramu-tamu balutan darah
Menusuk dari kata tunggal menunggal
Merampas dengan gaya saudara
Primordial kau saudagar sekuler jahat

Larik ini untaian sadar menyadari
Aku tunggal menunggal skeptis
Karya agung suara halus
Sesungguhnya itu setan alas-alasan

Kunamakan kau hantu rimba
Dengan bisik suara halus bak godaan iblis
Atau kunamakan kau kupu-kupu malam
Tak For Titer in re Suaviter in Moddo

Aku & Nazar

Onie

Aku Nazar kamuflase
Kumandan pada kupu-kupu pagi
Terselubung rapat barisan garda
Tersiar maknyus hantu fake fuck

Aku Nazar tameng rimba
Tafsir sikon pada kupu-kupu siang
Terurai apung barisan peluncur
menyatu azab penunggu rumah tua

Aku Nazar tipu muslihat
Menyelinap pada kupu-kupu malam
Niat durhaka gores gosongan
Purna kalian hanyalah daya sesaat

Aku Nazar suara Athan
Seduh syahdu fall in hearth
Come and soon pada punduk tua
Seteru danke Tuhan BesertaMu

Tapi Bukan Tentang Malam

Onie

Selamat Malam!

Ada yang bertanya pada senyap malam itu apa
kenapa harus ada malam

Haruskah ada malam

Kesederhanaan sendiri dalam diri

Malam adalah gelap

Gelap menjawab

Malam itu Ketika terang tiada

Senyap meruak nan ganas

Malam adalah sebab bias cahaya terpeleh pada ufuk

Sebab cinta tak harusnya bersua

Aku berkata..

Saat sirnalah sudah bias, apapun itu

Tenang dan gelap

itu malam

Aku berkata dalam larik puisi ini

Sirna bias, sirna bias, dan sirnalah bias

Saat ini, besok dan seterusnya

Itu aku MALAM

Jua seirama aku ucapkan Selamat Malam

Coretan Elegan

Onie

Sahabatku.. sahabatku
Ragamu kini menjerit senyap
Gejolak hati terus memantik
Tanpa adapun sedikit hasrat

Keegoisan merasuki
Terhipnotis dan terbuai
Tanpa pengertian elegan
Bersama diri yang merana

Bukankah aku bagian darimu
Yang selalu berbagi cinta
Maafkan diri yang mengabaikan
Tanpa hasrat dan kepekaan

Terurai hati dan jiwa
Tuk kembali dan memuai
Menitik untuk hidup
Tuk coretan elegan nan panjang

Aku Tuang Dalang

Onie

Aku tuang dalang
Serakah & Mubasir
Tapi aku balut cinta
Aku namakan diri cinta "mereka"
Mereka yang membesarkan aku
Aku Kenisah bak di gedung malaikat

Aku tuang dalang
Serakah & Mubasir
Raut aku megah meriah di pundak mereka
Mereka yang membesarkan aku
Aku hujamkan rasa tameng sembelu
Aku Kenisah bak di gedung malaikat

Aku tuang dalang
Serakah & Mubasir
Aku pukul dada dengan teriakan keras
Aku representasi cinta mereka
Mereka yang membesarkan aku
Gelagap dan gelap mereka bisa ditipu

Aku tuang dalang
Serakah & Mubasir
Aku merenggut keinginan nan dalam
Dalamnya kenikmatan aku dan diri
Mereka dan aku separuh jiwa
Representasi aku untuk banyak uang

Nirwana

Onie

Aku telah lahir kala itu
Di singgasana nan begitu megah
Dengan tangisan merengek tak karuan
Aku telah dinantikan dengan kasih sayang

Aku telah datang dengan takdir
mengintip berharap pada harapan
Sahabat kasih pengawal idaman
Dia ajarkan arti kehidupan

Teduh sejenak dalam hidup
menguntai talian lika liku megah
Sahabat kasih pengawal idaman
Penghantar bait-bait Nirwana keabadian

Kembalilah

Onie

Ayo Kembali; kembali kesana
Tempat kita bersanding; membaharui rasa
Ditemani kesunyian dan tembok-tembok countener
Ingin sekali berdua
Menikmati kedipnya lampu kapal
Deru suaramu tak beraturan terus melantung
Untuk kesekian kalinya
Aku akan menunggumu dikeheningan dan jeda
Tempat sejenak menyejukkan hati

Hiasan Hati

Onie

Teruntuk hati dan harimu
Aku alien dalam kabut
Pancar pelangi cahaya sahaja
Permadani hasrat pukau

Aku kiasan dalam hiasanmu
Terumbar tak tampak
Tampak tak terumbar
Helahan panjang duhai hiasan

Aku alien tuk senja hiasanmu
Kukira pancar mata melihat
Aku alien dalam kabut
Permadani kiasan dalam hiasanmu

Tuai Pelapih

Onie

Hidup tentang sajak pengukir
Penuai pelapih derita lara
Dalam gejolak palang perih petir
Niscaya berotasi berkelakar mengarungi

Candu canda candi
Duka daki dengki
Pujaan labuan laraan
Niscaya berotasi serius mengarungi

Aku sang tuang dalang
Dalang penikam sastra menjadi
Jadi jadian dalam menjadi
Hidup dilihat dari belakang tetapi harus
dijalani kedepan

Persona Lihai Fake

Onie

Aku sukak mereka hebat
Hebat dalam panggung Sandiwara
Sandiwara berbalutkan Tameng
Tanda lihai dan kehebatan

Sukak sekali menatap mereka
Mereka yang penuh dengan darah panas
Panasnya mengalir bercucuran
Sayang tak padan lihai piawainya

Cukup aku merasakannya
Sandiwara balutan tameng
Sandi sandi lihai darah panas
Sukak tak ada kawan dan lawan sejati yang
ada hanyalah Kepentingan

On or Off

Onie

Gelitiknya hidup podium sandiwara
Hantu jelmaan Komedian berkarya
Datang dengan kesedihan; nestapa
Pulang dengan kesenangan; bahagia

Kejam terkulai keangkuhan
Menari-nari tarian pusaka
Hiburan kaum tahanan
Sejenak merayu mata linang

Tak kuasa sontak jelmaan
Hidup sandiwara ria
Tajuk misteri tersingkap
Aplikasi On or off

Kisah Siuman

Onie

Aku baru saja siuman
Gelincir dari balkon rasa
Di buritan pelupuk hidup
Gumam dan bungkam

Saat-saat sudahkah disolasi?
Tanpa aku mengulangi kemarin?
Ataukah kau mengulanginya?
Gumam dan bungkam?

Hidup tirani diri
Takhayul bukan berarti
Hidup tirai sesama
Kisah kasih kita abadi

Titisan

Onie

Kukira ada pancaran bias
Cahaya melantung nada tinggi
Terapi otak sulingan bambu
Lihai hemat perlahan menua

Tetesan titisan perlahan cukam
Cukaman rongga-rongga jiwa
Tak kuat pekikkan hasrat
Semuanya kehulu fiksasi

Tidakkah tahan sulingan bambu
Syahdu daya gerogot jihad
Rebahkan seluruh jiwa dan raga
Tidur adalah meditasi terbaik

Puntungan Kata

Onie

Aku sepuntung kata
Dalam uraian larik-larik
Di tengah kamar biru
Adanya majas Hiperbola

Coba penat bersahat tara
Melarik menarik kata
Di tengah kamar biru
Adanya kedunguan gagap

Sepuntung Surya cobalah
Hadirkan derai kata manis
Di tengah kamar biru
Tak perlu terlalu terang, cukup redup tapi
tak pernah padam

Khayalanku

Onie

Ketika tidur dalam malam
Dalam malam ketika tidur
Malam tidur dalam ketika
Aku dalam khayal ketika

Bolak-balik itu malam
Malam itu bolak-balik
Itu malam bolak-balik
Aku dalam khayal ketika

Aku tengah dalam renungan
Renungan dalam tengah aku
Tengah renungan aku dalam
Aku dalam khayal ketika

Tajuk Saudara

Onie

Tajuk misteri dalam juangan
Tetap semangat dan hidup
Tak kuasa mulut menyibak
Tetap kuat dan hadapilah

Biar raga di rasa asing
Tetap nyaman dan ngakak
Tak apa senyum tersungging tiris
Tetap terukir kutafsir saudara

Mengapa aku masih mendamba
Menanti saat untung malang bersama
Berharap hadirku selalu mampu menjaga
Semuanya rasa kita punya

Torehan Pantura

Onie

Dalam panorama lusuh
Masih kokoh engkau berdiri
Tempat sandingan pemuda-pemudi negeri
Tuaian elok penegak tanah air

Dari Pantura aku berada
Dididik, dibina, dievaluasi
Kulihat, kudengar, dan kutiru
Laksamana tanpa tanda jasa

Ohh Laksamana tanpa tanda jasa
Jangan bosan hadapi kami
Meskipun kiat miris melukaimu
Kau tak menoreh menyayat kembali

Dari Pantura aku berada
Pekikkan gugah kian melantung
Jika anak dibesarkan dengan dorongan
Ia belajar menemukan sejatinya hidupnya

@DariujungPANTURA

@pantaiutaramena

@pendidikan

@laksamanagurupantura

Musafir

Onie

Dentingan melodi syahdu
Merintis angan-angan besar
Besarnya tak berhingga
Kulai tak adanya konsensus

Angan dan mimpi lelap
Ngorok hingga Lat dalam bangun
Inikah, nantikah atau sudahkah?
Kulai tak adanya konsensus

Gurau angan itu teman kini
Kini teman itu angan gurau
Gurau angan itu teman kini
Itu teman kini gurau angan?

Lebam rasakan dalam hati
Dalam hati lebam rasakan
Rasakan lebam dalam hati
sudah saatnya ohh musafir

Out of the box

Beberapa bangunan tinggi bangkit dari reruntuhan

Laksamana

Onie

Mengabu rasa menabur ampas
Hampan hampa hempasan sepi
Tulah papa sia-an pujaan
Kelabak dingin kocak mencekam

Kelabut rasa menabur kanvas
Hampan subur hempasan ramai
Doyan senang kiam-an pujaan
Mangap panas ganas mencekam

Pernahkah ataukah tertatih merintih?
Laksamana tonggak masa depan!
Pernahkah ataukah ternama perintis?
Seniman hebat kuat kuasa!

Dari hulu sampai ke hilir
Tulah doyan hanyutan arus
Muara tampungan kiatan ampas sepi
Niscayanya; laut itu biru bukan cokelat

Personanya

Onie

Terusik usilan usulan
Terngiang usulan usulan
Batas daya merangkak berpikir
Daya batas merengek melihat

Mungkin benar selaksa peristiwa
Selaku hempasan dan benturan
Uraian usik dan ngiang bara hari
Terbersit lirik-lirik lagu yang nyatanya

Jauh batas daya berpikir dan melihat
Terobsesi dalam hemat-hebatku
Mata dan pikirku tak jauh merengek dan merangkak
Dalam dan hanya berpandang pada
pesonaMu

Mata Sajak

Onie

Sajak pulang soal mata
Melirik, melihat & menatap
Terkesan, menyentuh & pulang
Habitat dan habitus kala
Kalah dalam kala itu soal

Hanya itu kontemplasi
Butuh kesejukan batin
Hingga matapun katup
Dan tahu bahwa itu
"The Goodness of God"

Tatkala Cerita

Onie

Cerita agnostik Tatkala mulia
Mulai dari penasaran rasa
Beranjak rangkak jalan julea
Menemui sajak sedekah alamia

A.. sudah suka bercerita
Cerita A.. untuk rasa mulai
Beranjak renggek jalan mulia
Menempuh akhirnya sajak-sajak Zonk

Zonk akhirnya untuk dustai A..
A.. takut berdusta kembali ou Zonk
Biarkanlah A..dirembuni peluh
Sajak-sajak A.. telah di rancang surga

Ngiang Gelap

Onie

Saat gelap sedang mencekik
Sembari Terngiang-ngiang rahyumu
Menembus Sukma tak terelakkan
Perih hinggap basah pun turun

Hasrat meronta-ronta melawan
Haruskah Memukul mundur jagoan ratu
Bak perang dunia ketiga
Aku kalah dalam konsolidasi pertempuran

Gelap dan rayu tengah bersekutu
Bertempur melawan Sukma
Kucoba malarik lirik pedang
Maukah dirimu jadi tanda baik hidupku seutuhnya

Sang Ketika

Onie

Ketika Jatuh saat mulai bangkit
Bangkit mulai saat jatuh ketika
Saat mulai bangkit jatuh ketika
Mulai jatuh saat bangkit ketika

Ouuu jatuh bangkit bangkit jatuh
Kemanakah sepenat rasa dihadapkan
Kulai cemooooan ombang ambing
Saat-saat jatuh bangkit bangkit jatuh

Aku mencintai pelupuk malam
Yang di temani sang remang
Terbayang ketenangan asmara
Kulai cemoon aku cinta sekali

Biarkan senja yang dirembuni
Kulai jatuh tak bernyawa
Nyawanya di ambil remang malam
Menghidupkan pesona pemaknaan

Niscaya Dingin Itu Hangat

Onie

Aku baru saja dipergok dingin
Dengan tatih tatah aku mangadu
Pada penguasa alam dingin
Niscaya dingin; dingin itu hangat

Dengan alunan lampu putar
Aku lamban merambat tegukan
Pada kekuatan hangat si kopi jahe
Niscaya dinginnya bak putri malu

Aku deru-deruan bersama kanda
Di balik layar; layarnya si kopi jahe
Ihhhh...tarik...tarik tarik tahan
Selamat tinggal dingin pengusik

Tirai Lepas

Onie

Ehhh...

Aku tak mau

Membuka tirai kelana

Jika dalamannya saja tersingkap

Benar nyatanya harus out of the box

Hanya endapan rasa tak bergairah

Aku benci bayanganmu

Ketika manja merayu

Aku resah dan risih akan suaramu

Aku ingin lepas dari jeratan nikmat

Buaian tirai yang tak nyatanya

Huuu...

Jalan Masih Panjang

Onie

Berjuta siaran hajah nafsunya
Beribuan kiasan rayu jiwanya
Membelai lepas dari pundihan
Pundih kepingan paksa hinaan

Enggan bergeming si dia
Dikala rayu menyayat sampel
Dunia fake kikis kokos jiwa raga
Lenyap iman yang masih tersisa

Tak ada cinta dihatinya
Jiwa raga kering tanpa makna
Tak lihai dengan bisikan halus
Seruan jalan dan kebenaran ditelinganya

Tameng Manis

Onie

Aku sukak asin dan asing
Tapi tidak untuk meracuni
Hanya untuk bersinergi
Tambahan energi kiatan kuat

Dia sukak manis dan adem
Tapi tidak untuk cemestry
Hanya untuk menetralisasi
Tambahan energi kuatan kiat

Kemanakah arah tujuanmu?
Wahai Aku sang rasa asin asing
Pukaumu tak ada apanya
Dimata Dia sang rasa manis adem

Kemanakah arah langkahmu?
Wahai Dia sang rasa manis adem
Pukaumu tak apa adanya
Dimata Aku sang rasa asin dan asing

What Itu Apa?

Onie

Mulut peluh bak es beku tak berkata
Dingin tersentuh badanpun keram
Bibir kaku tak lagi bersuara
Apa wujudnya untuk wujudnya apa?

Segala sesuatu dengan desainanmu
Telah berwarna kulai kilau terpampang
Hanya dengan untaian kiasan ini
Aku mengutarakan pesan dan kesan ku

Aku, Visi dan misi adalah gugahan cinta
Sekilas untuk menggilas hati dan kepalamu
Jika kata tak mampu lagi diutarakan
Air mata adalah wujudnya jawaban

Asa Juang

Onie

Wahai jiwa yang kian bersembunyi
Kepakkan sayap indahmu
Keluarlah dari dunia panas menyegat
Yakinlah dingin akan menyegarkan

Melangkahlah dalam anganmu
Biarkanlah dengusan miris mengaung
Keluarlah dari dunia nyamanan
Yakinlah disana akan ada keindahan

Ohhh dunia dan asamu
Tajamkan pedang juang ini
Iringi lantunan cerita-ceritaku
Raih melodi- melodi anggunan

Kedai Biru Permabi

Onie

Disini, di kedai biru
Tak lagi usung sastra berlarik
Usai sahian majas majas keru
Segala jiwa dan rasa padanan kopi

Disini, di kedai biru
Rintihan hidup menghanyutkan
Tak lagi majemuk setara satu
Mengurungkan rasa tanpa alasan

Disini, di kedai biru
Bercerita tentang suba suka hati
Ujung perjalanan mungkin masih jauh
Be okay and always be happy! take care

Jasa Hero

Onie

Beberapa bangunan tinggi bangkit
dari reruntuhan. Sebuah filosofi
sederhana yang memancarkan aroma-
aroma menyengat dan mencuat.

Aroma itupun semerbak
menghipnotis belahan dunia hingga
pada puncak pukau, pengakuan.

Runtuhan-runtuhan kemarin
merupakan campuran warna-warni,
serba-serbi, suka-duka hingga menuai
keelokan khas.

Hidup dilihat dari belakang tetapi harus dijalani kedepan. Pernyataan sederhana ini adalah bagian reflektif untuk memampukan setiap individu merefleksikan hari kemarin.

Sederhananya: Guru terbesar hidup adalahq pengalaman. Pengalaman mengajarkan, membina setiap individu ataupun komunal untuk menguatkan kaki-kaki pikiran dalam melangkah ke arah hidup yang lebih paten.

Pahlawanku, Teladanku
Dua tebingan mengadu manja
Berpelu...

Usik & Bara

Onie

Dikala sirna menerpa dirimu
Kau diam tak berkata
Ada hasrat berisyarat
Pada sirna yang mengaung

Tak dapat... tak bisa
Sekejap mata berlari
Tanpa adanya impresi
Aku adalah bagianmu

Mengusik hingga membara
Tak mampu membendung
Gejolak yang mengaung
Dan akhirnya rebah

Semuanya sama
Semuanya rasa
Semuanya sudah
Dan sirnahlah kita

Cerita Kasih

Onie

Tengah diri sendiri menyamar
Akan hilang- hilang lamaran
Kala sedang bersiap suratan
Berlalu sudahkah; ataukah?

Untuk tadi baru sekali
Sekali untuk Sedanau
Sedanau untuk Selaut
Ahh..hilang-hilang segalanya

Tak kuasa hembusan napas
Mengingat hilang-hilang lamaran
Akankah nyamar ini tak lamar
Datang sudahkah; ataukah?

Hidup Cinta

Onie

Aku dan pemuja rasa
Kataku; sebilah pedang telah menembusi
lambungKu
Aku tak bersalah; bahkan berdosa
sedikitpun, tidak!
Iyaa tidak..
Seperti ini Aku, karena cintaKu begitu besar
bagi domba-dombaKu
Biarpun Aku dicerca dan bahkan apapun
Aku adalah Aku yang diutusNya
Disini denganmu, untuk itu Aku datang
Aku adalah Aku dengan ini segalanya
Aku padamu dengan ini seutuhnya

Pelu Menyengat

Onie

Dua tebingan mangadu manja
Berpeluh dingin sengatan panas
Mangusir tirani apapun mereka bilang
Mengurai garis akhir jalan masih panjang

Doa terpanjatkan dari bahu jalan
Melarik; larikan aduhan manja
Mengubah tirani apapun mereka bilang
Mengurai puncak niscaya nyatanya

Dia telah dirampas kebebasannya
Tidak berkutik mencari pesona peluhan
Tidak bernapas oleh apitan dua tebingan
Nuansa sengatan manja-manjaan

Langkahnya mulai kaku kala berjalan
Jiwanya berselimutkan keos dua tebingan
Pada bahu jalan berpanjatkan doa
Tetap berjalan mengurai puncak dan garis
akhir

Just Say Hallo

Onie

Hai mereka..

Aku sedang menyapa

Mereka; kamu mendengar?

Ohh..iya yah

Namaku asing

Tapi mauku manis nan pekat

Maukah kamu mendengar kiasanku?

Meski kamu tak sengat mengenalku

Ohh..iya Yah

Sukaku reramaian itu kala

Sukaku juga kesunyian itu kini

Ohh..iya Yah

Tegak, tegas dan tegarlah

Kita senyawa tirai

Selesailah sudah

Pretensi Esok

Onie

Ketika sang Surya beraduh
Terpukau tak terbendung
Kian riang berlarian
Mendapati kenisah mimpi

Terhempas karang tajam
Semudah senja berganti malam
Mengiris tajam didada
Dengan strata abalan

Ada lantunan bergema
Bergema mengusik mimpi
Padanan kasih dan kebijaksanaan
Meracik impresi rajutan pretensi esok

Mata Setan

Onie

Jadi kamu pikir! Kamu bisa berkendara??

Kau hanya selaksa

Bisanya hanya peristiwa

Peristiwa ajaib-jaibnya sedekah

Jangan bertarung dengan taruhan

Kala bayaran utang buyutan

Ayo bertaring dalam taruhan

menang hajatan lunas masa depan

Kau tengah dengan rongrongan

mengaung-ngaung si mata setan

Lihai merdu setan-setan gelap

Kau gelap pekat tak berdandan

Aku tengah memukul si mata setan

Dengan larik cerita hanya peristiwa

peristiwa ajaib-jaibnya istimewa

Si Mata setan lenyaplah sekarang

Si mata setan itu PEMIMPIN tak ada daya

Istimewa itu kode was-was lampu kuning besar

Gubuk Tua Permabi

Onie

Pada pundak gubuk tua
Ada ramu rasa ikhtiar
Cerita tangisan merengek
Pada sajak-sajak tua duka

Entah merindu sukaknya pena
Yang elok pada sajak kemarin
Cerita sabana hamparan geprak
Pada sajak-sajak muda suka

Bagaimana ramu kata-kata
Pada pundak gubuk tua
Cerita dewasa ankonfrontasi
Logika tanpa logistik itu mati

Literasi Rasa

Onie

Penghujung jalan literasi rasa
Kisah anak cinta lukisan luguh
Compang-camping kiasan imagine
Sang lukisan *imagine George* rasa

Gelap gulita penerang pelukis
Melukiskan imagine George rasa
Cinta sang pelukis tergulai luguh
Untaian *imagine George* rasa

Desculpa penerang gulita rasa
Terbengkalai panorama kiasan
Lukisan kuasa Esa sang khalik
Desculpa...desculpa... desculpa

Nasehat Rindu

Onie

Nasehat Rindu

Pagi hari aku bangun dan membuka tirai
Teringat akan kisah lampau antara aku dan
mereka; yeah aku dan mereka
Terlihat kertas kusyuk tak terurai oleh
karena tak pekanya diri
Lapuk dan kusam yang berefek panjang
akan suasana hidup mereka
Merdekanya diri dalam keegoisan
Merdekanya diri dalam kemolekan
Kini tak berarti bagi sampul
Yang seyogyanya menarik hati si pembaca
Maafkan aku si kusyuk hati
Atas semua kemolekan diri
Tanpa kepekaan dan hasrat cinta

Kekasih

Onie

Mundo kekasih'
Akankah semuanya sudah?
Ataukah!
Akankah semuanya kembali?
Bisakah!

Diskursif gerigih khusyuk jeratan kasih
Kisah liar dari belantara semak kelam
Daya kasih gema patenkan rasa
Segalanya!

Senandung kasih kisah rasa
Ritme berlanjut tuainya perih
Tikaman duri semak belantara kini
Mengsedih bertaburan kisah perih
Menyengat ganas rasa cecapan
Akankah bisa bertahan?

Suguhan kisah kasih abadi
Saudagar rasa pembalut luka kini
Adakah? Atau bisakah?

Sepucuk surat rangkaian hati bertajuk
Menitihkan kata boleh "terurai"
Meneriakkan kata hati yang senyap rasa
George.....George..... George
Salam hormat kisah kasih rasa
Penampih kisah kasih abadi.

Tenda Hemat

Onie

Di saat sepi adanya hadir
Hadir dalam adanya sepi
Hemat menyayat adanya
Aku sepi dan adanya hadir

Gelitik dan gerogot hemat
Kau sang hadir dalam sepi
Sepi sang hadir datang adanya
Tidak ramai adanya hadir

Aku sedang menari tangan
Mengurai sandi-sandi hemat
Dapatkah kau pecahkan
Teka-teki kiasamu sendiri

Tentang Pujangga

Onie

Tentang sang Pujangga
Sanggahan dewi-dewi siangan
Mimpi tentang malam petaka
Tunggang aku milik lamunan

Ceritanya tentang waktu cinta
Miliki saat waktu impi-impian
Disini tunggu waktu zua adanya
Lupakan; semuanya agnostian

Aku milikmu malam selasa
berlalu molor sampe jumat kliwon
Mimpi atau disini semuanya agnostian
Tentang malam petaka atau zua adanya

Wangian

Onie

Nona semerbak wangian
Wangian dupa-dapi kelana
Menyegat pelipis kancan otak
Double pikir wangian semerbak

Nona bau semerbak bak raflesia
Tersiar diakui namun tidak disukai
Yeah kiat kiatan double pikiran
Ouhhhh...Nona semerbak wangian

Nona wangi semerbak bak rose
Disukai tersiar namun minim diakui
Yeah kuat kuatkan double pikiran
Ouhhhh.....Nona bau semerbak

Aku di Dekatmu

Onie

Di balik jalan kota tua tuanku
Menusuk si jenggot tua yang lusuh
Meringis sakit perut kosong juga dingin
Ditengah lalu-lalang orang-orang

Dengan segelas teman penopang
Tak diisi oleh kepekaan ciptaan indah
Kiri-kanan menoleh dan atas akhirnya
Hanyalah jawaban kekuatan luar biasa

Aku tengah hadir dalam si jenggot lusuh
Menguji kemauan dan ketahuan ciptaan
Satu dari segala-galanya ciptaan
Sungguh memberi dalam belas kasih dan
kebahagiaan

Blakan Tensi

Onie

Aku ngedaki lautan untuk melihat gunungjii
Kau butuh berhenti dari perjalananmu yang
 menyesatkan
Seperti rimba raya dengan kabutan manja
Kau butuh ganjaan berat periang gundah

Aku berlayar bak biduk di gunung Mutis
 Kau butuh tua-tua adat dari kompasmu
 Seperti laut Kaubele dengan banyaknya ikan
 Kau butuh sopi kepala pelamir nestapa

Aku butuh sang pertolongan
Kamu butuh sang bantuan
Kita butuh sang untuk didoakan
Mereka butuh sang mereka untuk berkabung

Aku tidak akan sampai pada tujuan
Mutis jangkauan ingatan kian menua
Sesungguhnya kamu tidak kemana-mana
Perasaanmu saja yang masih di hantui

Isyarat Isi Kepala

Onie

Pada penasaran ada isyarat
Isi kepala itu-itulah saja
Lekuk badan doyan hati
Aku ingin berkata urai

Wudu wajah tampak jelas
Jelas telisik isyarat hati
Hatilah berkata urai
Terurai wajah tampak nan jelas

Kau tak sadar isyarat hati
Terurai wajah jelas nan lahir
Aku telah menantimu
Sekian lama aku mengandungnya
@isyaratrasabungkam

Tentang Salam!

Onie

Salam Menyapa...

Hadir membalas sapa salam
Bukan..katanya dengan rajukan gemoy
Sapa aku, mania membalas hadir salam
Tampak dengan balutan-balutan manja

Salam Melihat..

Mudah ketangkap basa tatkhala rajukan gemoy
Bertaburan bak bunga duka liang kubur
Merengek kala idaman telah berpangku
khalayak pada pangkuan sang Khalik Agung

Salam Bertindak..

Aku salam..purna dari persona sapa
tentang hadir, sapa atau balasan
Biarlah cerita dan uraiannya bungkam salam
Ternyata sahabatmu seorang bisu

Ikhwal Juni

Onie

Ikhwal bulan juni

Tentang tabularasa dan rentengan noda

Datang rege, ragu, rugi dan rigi-rigi

Tentang onie & coretan elegan kian menua

Ikhwal bulan juni

Tentang hal-hal dan aroma romantika

Datang ramah, remah, remeh, dan rame-rame

Tentang onie & coretan elegan siap launching

Ikhwal bulan juni

Tentang pujaan dan pujangga hati

Datanglah bersemayan, sembayang dan ayang

Tentang onie & coretan elegan dunia kita

Dia dan Keindahannya

Nardi Kenjam

Dia adalah suatu keindahan yang datang dengan banyak teka- teki dan membuatku ingin mencari tahu tentang dirinya.

Dia bagaikan senja yang indah dan membuat diriku kagum akan keindahan darinya. Dia yang datang dan membuatku mengerti arti kehidupan dengan senyuman.

Dia yang hadir dengan banyak misteri dimana semua orang tidak memilikinya.

Dia yang begitu menarik hati, terdapat
pencaran senyuman yang indah darinya
yang membuat semua orang ingin
memilikinya.

Dia adalah mimpi yang sulit kugenggam
tangan dan memeluknya dengan erat.

Kesempatan melihatnya tersenyum semakin
membuatku seakan-akan sulit
mendapatkannya, aku hanyalah seseorang
yang jauh dari kata sempurna untuk
memilikinya.

Dia adalah sosok yang indah bagaikan senja
di sore hari yang membuatku jatu hati
padanya setiap hari.

Diriku bukanlah senja yang kau tunggu,
tetapi aku selalu ingin menjadi langit yang
setia menemani kamu jika diberikan
kesempatan untuk bersua dalam ikatan
hati.

Pribadi Adalah Suatu Keunikan

Nardi Kenjam

Aku adalah aku yang mungkin tidak semua orang memiliki diri sepertiku dan bahkan kepribadianku tidak diketahui banyak orang dan mereka hanya mengenal namaku tidak dengan ceritaku.

Aku adalah seseorang yang egois yang mungkin terlalu memaksakan diri untuk mendapatkan sesuatu atau bahkan aku selalu berbuat sesuatu tanpa apa yang di harapkan.

Hidup adalah sebuah teka-teki dimana diriku dipaksakan terus-menerus untuk memecahkan teka-teki itu tanpa sedikitpun yang aku pahami tentang teka-teki itu.

Aku mungkin saja berpikir ingin menjadi pribadi orng lain yang dimana hidup mereka mungkin memiliki misteri tapi tidak sesulit diriku.

Aku ingin kembali menjadi si bocah yang polos dan merasakan kebahagiaan tanpa berpikir tentang kehidupan yang penuh dengan banyak misteri.

Untaian Rasa

Nardi Kenjam

Aku bak tabularasa kan di hiasi dengan
coretan tinta elegan dan pun kehidupan
akan indah jika di isi tirai teka-teki

Aku datang dan lahir dengan pribadi yang
banyak kekurangan dan dalam bidu
kehidupan yang penuh dengan drama
sehingga memacu untuk terus menerus
berjuang kuat kokoh dalam hidup

Letih lesuh kakiku kala berjalan dengan
sembilu, kemana arah langkahku di intai
orang-orang dengan jeli dan penuh tawa
"membuat batinku risih, serasa terhempas
jatuh karang kehidupan yang Ku lalui.

Aku dan kehidupanku mengajarkan,
membina bagaimana memaknai kehidupan
yang seyogyanya. Akhir kekuatan hanya
sang kalik Agung.

Kehidupan dunia, bak Fatamorgana,kejam
dan dilema, kemana kupasrahkan arahku.
Aku di paksa kuat dengan kenyataan
keadaan

Untukmu-Ibu

Nardi Kenjam

Dirimu adalah sosok wanita hebat dan sempurna yang hadir dengan cinta yang tulus yang membuatku menjadikanmu sebagai tempat bersandar

akankah ada sosok seperti dirimu??
mungkin tidak ada lagi bagiku yang membuat diriku merasa kehilangan akan sosok yang tulus seperti dirimu

Dirimu juga mengajarkanku banyak hal tentang bagaimana cara bersabar tetapi dirimu juga lupa mengajarkanku bagaimana cara untuk mengiklaskan
Tanpa kehadiran dirimu

Dirimu adalah sosok wanita yang sempurna
yang membuatku bahagia bilah selalu
disampingmu namun itu hanya hayalan
yang masih tersirat dalam benahku

Langkah kakiku terus berjalan ditemani
bayanganku yang selalu setia menemani di
saat malam pun tiba dan aku dipaksakan
untuk terus berjuang melawan kepedihan
ini

yang membuatku selalu bertanya akankah
ada waktu untuk menemuimu walau lewat
mimpi dan itulah kata yang sering kali ku
lantungkan lewat doa di sepanjang malam

yang membuatku terus terdiam di
sepanjang malam padahal dalam hatiku
ingin berkata rindu namun aku selalu sibuk
untuk menyembunyikannya di setiap detak
jantungku

Jalan Masuk Kapitalisme Buntut

Gorta

Di jalanan kota, cerita terkisah,
Jejak langkah manusia, padat berderai.
Di setiap pojok, bisnis berlenggok,
Membelah ruang, menari-nari.

Kapitalisme buntut, menawarkan mimpi,
Namun harga kebebasan, mahal tercipta.
Buruh terkekang, oleh rentenir tak terhitung,
Hanya angka-angka, dalam lembaran hitam.

Jalan masuk kapitalisme, penuh rayuan,
Seolah nirwana, namun belenggu menjelma.
Mengikat hati, merampas martabat,
Kehidupan tergadaikan, dalam jagat maya.

Namun di antara asap, ada api perlawanan,
Suara-suara keadilan, menggelora dalam dada.

Oleh-Nya

Onie

Deruh elahan napas
Sejauh lautan membentang
Memberi jarak antara kita
Menghadirkan kelana rindu
Kiasan rindu pengertian
Memburu senyumanku
Tanpa pengampunan
Menari kejeritan
Terobsesi tuk bertepi
Tak ada jawaban
Dalam rindu membara
Masa depan mengiakan amin.

Abadi Kasih Tuhan

Onie

Aku membisu dimalam yang sepi
Mendiamkan diri merenungi cinta
Cinta yang bergema melalui tetesan suara
Pasang surut bagi pekelana rindu
Mengaung, melahirkan
Bersanding
Mengarungi rasa
Kayal tak berarti
Mengejar lantangnya kicauan
Hasrat kemenangan
Meraup kebersamaan
Abadi kasih-Nya

Pesona

Onie

Kembali engkau menyapa diriku
Dipagi hari setelah aku berzua
 Dalam tajuk spiritual
 Ada ketenangan batin
Berdebar-debar jantung hati
 Meniti kebahagiaan
 Selepas kepenatan
Dalam ombak kebersamaan
 Pesona.....pesona
 Ku terpesona
Terima kasih pesona
Untuk pesona penghampir

Hanyalah Kuasamu

Onie

Ombak menghempas dengan gelora
Menerpa tembok-tembok khusyuk
Tak tahan akan kelaliman
Hingga rubuh tak tersingkap
Hasrat ingin berkelana
Meluap dari cangkir pikiran
Tuk menyejukkan suasana
Dikala ratapan kini
Terdiam tak berdaya
Mencari namun pasrah
Terpancar ingatan
Akan sosok selaksa
Ingin berlari dan melayang
Tak dapat tak bisa
Kembali dan berseteru
Untuk mencoret kisah yang elegan
Hanya karna kuasanya

Aku Mengenal Diriku

Onie

Aku hanyalah diriku dengan nama Onie lalian
Terlahir dari rahim ibunda Valeria Yoneta
Taslulu

Datang bagaikan seorang insan
Dalam dunia syarat derita merasuk
Memantik dan berkobar di hidupku
Tak kenal arti kebahagiaan
Tak sepersis tabularasa
Ingin ku berlari jauh tuk bersembunyi dibalik
tembok

Nyatanya yang kujumpai hanyalah kehampaan
Dalam senyap kuberadu
Menyerah pada seribu bahkan sejuta merasuk
Membuat tubuh-tubuhku terasa lelah
yang beradu dalam ketiadaan
aku terimpresi pada sebuah makna
teruntai indah bertalian di selemba buku

*“ sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi
seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk
kedalam kerajaan surga”*

Sejenak kutertunduk lesu
Menyimak arti sepenggal kalimat itu
Bapa mama doakan anakmu dalam kanjang
masa depan
Tuhan ampunilah aku orang berdosa ini
amin



Lusianus Oni Lalian, lahir di Kaubele, pada tanggal 01 Januari 2001. Penulis sapaan akrabnya **Oni** dalam segala jenis karya tulis biasa menggunakan nama Onie. Onie sekarang menempuh pendidikan strata satu di Universitas Timor (UNIMOR) Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Ia lazim dalam imagine tulisnya mempublikasikan di media puisi online dan pernah menjadi sepuluh penulis terbaik dalam Lomba Cipta Puisi Nasional bertema "Perjalanan" yang diselenggarakan oleh Pramedia pada 15 Januari-5 Februari 2022.

Onie Juga terlibat aktivis kemahasiswaan Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cabang Kefamenanu, Persatuan Mahasiswa Biboki (PERMABI) Kefamenanu, Ikatan Mahasiswa Pelajar Naibenu (IMAPEN) Kefamenanu serta Tunggal Hati Seminari Tunggal Hati Maria (THS-THM) Mena.

Kecintaannya akan puisi atau imagine sangat besar hingga menuai buku saat ini.



Jl. sisingamangaraja, Gg. Belakang Rutan
No. 5, Kelurahan Kefamenanu Selatan,
Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten
Timor Tengah Utara, 85613
<https://ybhbinadamaiutama.id>



ISBN 978-623-10-2240-0

